

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-
LAKI DI SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

OLEH :

PUTRI KHAIRI FIRDAUS SEMBIRING

218600151



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI 1
LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

PUTRI KHAIRI FIRDAUS SEMBIRING

218600151

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM

NAMA : PUTRI KHAIRI FIRDAUS SEMBIRING

NPM : 218600151

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Azhar Aziz, S.Psi., M.A., Psikolog

Pembimbing

Mengetahui:


Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 05 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2025



Putri Khairi Firdaus Sembiring

218600151

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Khairi Firdaus Sembiring

NPM : 218600151

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam”

Dengan hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan



(Putri Khairi Firdaus Sembiring)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMAN 1 LUBUK PAKAM

Putri Khairi Firdaus Sembiring

218600151

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 42 remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam yang diketahui memiliki kebiasaan merokok dalam kisaran 1-4 batang rokok per hari. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment. Kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,754 dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Kemudian koefisien determinasi (r^2) = 0,568, ini membuktikan bahwa konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap perilaku merokok sebesar 56,8%. Berdasarkan uji mean diketahui bahwa konformitas teman sebaya dikategorikan tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan nilai mean empirik sebesar 115,00. Selanjutnya perilaku merokok juga dikategorikan tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 70 dan nilai empirik sebesar 84,00. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya subjek tergolong tinggi dan perilaku merokok subjek juga tergolong tinggi.

Kata Kunci: konformitas teman sebaya; perilaku merokok; remaja laki-laki.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PEER CONFORMITY AND SMOKING BEHAVIOR IN MALE ADOLESCENTS AT SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Putri Khairi Firdaus Sembiring

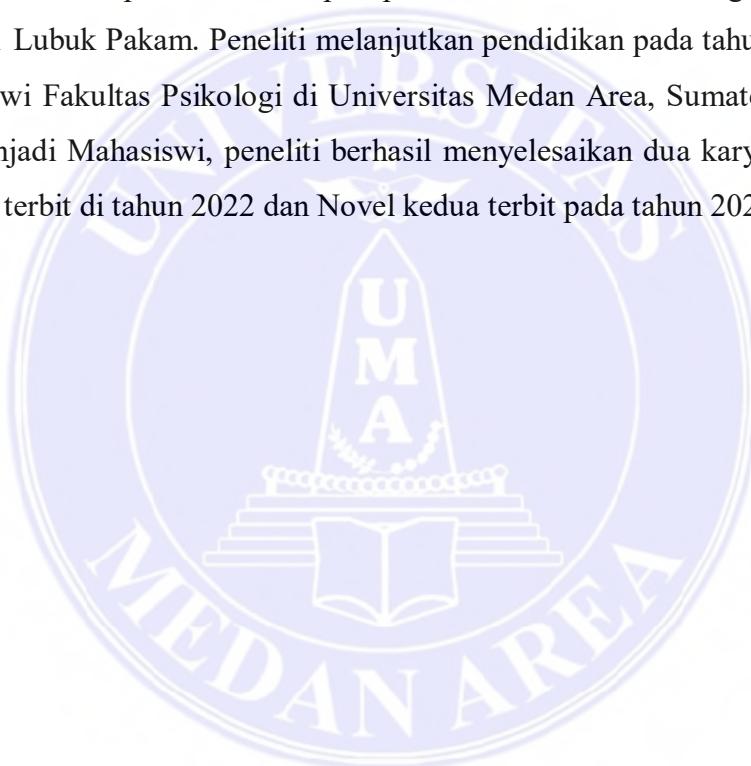
218600151

This paper aims to determine the relationship between peer conformity and smoking behavior in male adolescents at SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The subjects in this study were 42 male adolescents at SMAN 1 Lubuk Pakam who were known to have smoking habits in the range of 1-4 cigarettes per day. The sampling technique used is total sampling. Data analysis used the Pearson Product-Moment correlation test. This study concluded that there was a significant positive relationship between peer conformity and smoking behavior, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.754 and a significance of $p = 0.000 < 0.05$. Then the coefficient of determination (r^2) = 0.568, this proves that peer conformity has a contribution to smoking behavior of 56.8%. Based on the mean test, it is known that peer conformity is categorized as high with a hypothetical mean value of 95 and an empirical mean value of 115.00. Furthermore, smoking behavior is also categorized as high with a hypothetical value of 70 and an empirical value of 84.00. From the results of the data, it can be seen that the subject's peer conformity is classified as high and the subject's smoking behavior is also classified as high.

Keywords: peer conformity; smoking behavior; male adolescents.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Putri Khairi Firdaus Sembiring, lahir di Pagar Merbau pada tanggal 13 Desember 2003 dari Bapak Khairul Hizad Sembiring dan Ibu Rimawani Ginting. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2009-2015 peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 101900 Lubuk Pakam. Kemudian pada tahun 2015-2018 peneliti menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Lalu pada tahun 2018-2021 peneliti menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2021 sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, Sumatera Utara. Pada saat menjadi Mahasiswi, peneliti berhasil menyelesaikan dua karya novel. Novel pertama terbit di tahun 2022 dan Novel kedua terbit pada tahun 2023.



MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Q.S Al-Baqarah : 286

"dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada-Mu, ya Tuhanmu."

Q.S Maryam : 4



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sman 1 Lubuk Pakam" ini berhasil diselesaikan. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D, Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi dan Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi selaku ketua, pembanding dan sekretaris panitia yang telah memberikan arahan dan masukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi., M.A., Psikolog selaku pembimbing yang banyak membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian.

Kemudian tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih banyak kepada Mama dan Papa atas doa dan dukungan yang tiada henti, serta kepada adik perempuan peneliti. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat tercinta: Nanda, Yuha, dan Dinda, serta seluruh keluarga besar SMAN 1 Lubuk Pakam atas bantuan dan kerja samanya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih dapat ditemukan banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

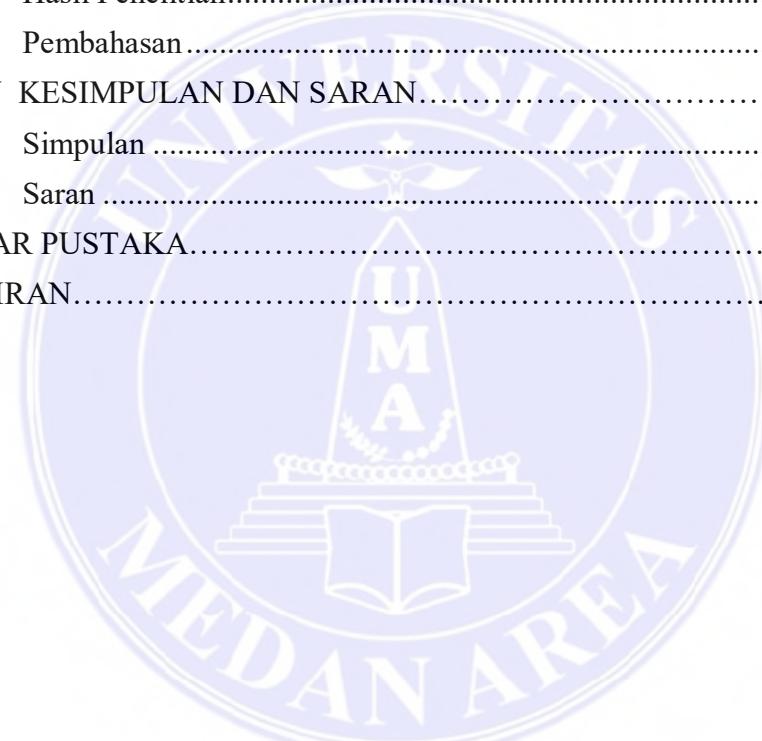
Medan, 07 Januari 2025

(Putri Khairi Firdaus Sembiring)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Perilaku Merokok	14
2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok.....	14
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja	16
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Merokok	21
2.1.4 Tipe Perilaku Merokok	23
2.1.5 Tahap Perilaku Merokok.....	25
2.1.6 Dampak Perilaku Merokok	26
2.2 Konformitas.....	28
2.2.1 Pengertian Konformitas	28
2.2.2 Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya	31
2.2.3 Jenis-jenis Konformitas	34
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	36
2.2.5 Dampak Konformitas.....	39

2.3	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki	40
2.4	Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.2	Bahan dan Alat	44
3.3	Metodologi Penelitian.....	45
3.4	Populasi dan Sampel.....	46
3.5	Prosedur Kerja	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.2	Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Simpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Coba	54
Tabel 2 Skala Perilaku Merokok Setelah Uji Coba	55
Tabel 3 Uji Reliabilitas	56
Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	56
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	57
Tabel 6 Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment	58
Tabel 7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Konformitas Teman Sebaya	75
Lampiran 2 Skala Perilaku Merokok	81
Lampiran 3 Data Penelitian Skala Konformitas Teman Sebaya.....	85
Lampiran 4 Data Penelitian Skala Perilaku Merokok	87
Lampiran 5 Uji Validitas Dan Reliabilitas	89
Lampiran 6 Uji Normalitas	96
Lampiran 7 Uji Linearitas	98
Lampiran 8 Uji Hipotesis	102
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini merokok sudah menjadi hal yang wajar dan tidak asing lagi di kalangan remaja, khususnya remaja laki-laki. Bagi remaja laki-laki merokok sudah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup dan bisa memberikan kenikmatan tersendiri bagi mereka. Rokok adalah salah satu produk olahan tembakau, yang terbuat dari tanaman Nicotiana Tabacum, Nicotiana Rustica dan spesies lain yang digunakan dengan cara dibakar, dihisap atau dihirup yang asapnya mengandung tar, nikotin dan karbon monoksida (Nursal et al., 2023). Kemudian Nasution (2007), mendefinisikan perilaku merokok sebagai suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok yang kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang di sekitarnya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada sekitar 1,25 miliar orang perokok berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2022. Jumlah ini turun dibandingkan 1,36 miliar pada tahun 2000. Laporan tersebut juga memperkirakan konsumsi tembakau akan terus menurun, dengan sekitar 1,2 miliar orang diperkirakan akan merokok pada tahun 2030. Jumlah perokok di dunia memang telah turun, tetapi tidak di Indonesia. Ini karena penelitian yang sama telah menunjukkan bahwa konsumsi tembakau masih meningkat di beberapa negara, termasuk Indonesia.

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus menunjukkan peningkatan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan.

Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%).

Meskipun saat ini perilaku merokok juga mulai muncul di kalangan perempuan, namun laporan Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Report 2021 menunjukkan bahwa 34,5% orang dewasa, atau 70,2 juta orang, menggunakan tembakau. Persentase penggunaan tembakau pada laki-laki adalah 65,5% dan pada perempuan hanya 3,3%. Data ini memperkuat kenyataan bahwa prevalensi merokok lebih tinggi pada laki-laki dibanding perempuan, termasuk pada kelompok remaja.

Berdasarkan laporan WHO tahun 2022, Indonesia juga mencatatkan angka tertinggi di ASEAN untuk jumlah perokok pria, dengan prevalensi mencapai 73,6%. Bahkan, data World Population Review yang dirilis oleh laman GoodStats pada 30 Mei 2023 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok laki-laki terbesar di dunia, yaitu sebesar 70,5%. Sebaliknya, persentase perokok wanita hanya 3,6%. Dengan mempertimbangkan data prevalensi yang menunjukkan bahwa perilaku

merokok lebih dominan terjadi pada laki-laki, maka penelitian ini difokuskan pada remaja laki-laki.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan sosial, biologis, dan kognitif. Menurut Papalia et al., (2001) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada rentang usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun.

Monks, Knoers, dan Haditono (dalam Marliani, 2015) membedakan masa remaja ke dalam empat tahap, yaitu: (a) masa pra-remaja yang berlangsung antara usia 10-12 tahun; (b) masa remaja awal dari 12 hingga 15 tahun (c) masa remaja pertengahan antara 15 hingga 18 tahun, dan (d) masa remaja akhir dari 18 hingga 21 tahun. Sementara itu, menurut Konopka masa remaja dapat dibagi menjadi tiga kategori: remaja awal yang mencakup usia 12 hingga 15 tahun; remaja madya, dari 15 hingga 18 tahun; dan remaja akhir, yang berlangsung antara 19 hingga 22 tahun (Pikunas, dalam Jahja, 2011).

Selama periode ini remaja sering kali melakukan kenakalan, salah satu bentuk perilaku kenakalan yang umum dan sering dilakukan oleh mereka adalah merokok. Hal ini sejalan dengan pandangan (Santrock, 2007) yang menunjukkan bahwa pada usia tersebut juga mulai timbul perilaku-perilaku menyimpang dari diri remaja, dan masalah yang paling sering terjadi pada remaja adalah perilaku merokok.

Padahal dampak negatif dari merokok itu sendiri sangat banyak. Perilaku merokok berdampak buruk bagi kesehatan, dengan penyakit yang disebabkan

oleh rokok antara lain batuk menahun, penyakit paru, infertilitas, gangguan kehamilan, arthrosklerosis, dan penyakit kanker seperti kanker mulut dan paru (Maseda, Suba, & Wongkar, dalam Setiawan et al., 2020). Sedangkan menurut Sadri (dalam Winengan, 2017) risiko kesehatan akibat merokok termasuk impotensi, osteoporosis, gangguan kehamilan, serangan jantung koroner, serta gangguan pada sistem pernapasan.

Ada banyak hal yang melatar belakangi remaja, khususnya remaja laki-laki mencoba rokok, seperti ingin terlihat keren, dianggap dewasa, rasa penasaran, frustasi akibat mengalami masalah, konformitas teman sebaya atau ikut-ikutan teman dan orang yang lebih dewasa darinya, hingga ditawari oleh teman. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya. Bagi remaja, hubungan dengan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Menginjak masa remaja, remaja akan sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orangtua. Hal ini karena bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek penting bagi kehidupan mereka (Santrock, 2003).

Beberapa dari remaja akan melakukan apapun agar dapat diterima oleh kelompok teman sebayanya, meskipun sebenarnya mereka tidak selalu sejalan dengan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya, maka hal ini dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja. Bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka tidak menutup kemungkinan remaja akan

mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya (Hurlock, 1980).

Konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat bagi remaja. Tekanan teman sebaya tanpa sadar dapat menjerumuskan remaja ke dalam perilaku menyimpang dan hal-hal yang merugikan. Perilaku konformitas dapat terjadi jika seseorang mengikuti sikap dan perilaku kelompok atau orang lain agar terlihat selaras dengan kelompok tersebut. Konformitas juga dapat terjadi jika ada tekanan atau tuntutan dari suatu kelompok.

Menurut Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Dalam pandangan Baron & Byrne, (2000), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Kiesler dan Kiesler (dalam Arbi, 2024), menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan individu menuju norma kelompok sebagai akibat dari tekanan atau ekspektasi kelompok. Sering kali anggota kelompok cederung mengubah pendapat mereka karena dorongan dari suara mayoritas.

Menurut Taylor et al., (2009) alasan remaja melakukan konformitas bisa disebabkan oleh dua pengaruh utama, yaitu *informational influence* dan *normative influence*. *Informational influence* atau pengaruh informasi, yaitu keinginan untuk bertindak benar. Dalam hal ini, perilaku orang lain sering

memberikan informasi yang bermanfaat. Bila konformitas didasarkan pada pengaruh informasi atas dasar keyakinan bahwa anggota kelompok adalah benar, maka individu biasanya akan mengubah pikiran dan perilakunya. Semakin besar kepercayaan individu kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin dia menyesuaikan diri dengan kelompok itu. Sedangkan *normative influence* atau pengaruh normatif, yaitu keinginan agar disukai dan diterima secara sosial. Remaja sering kali ingin agar orang lain menerima dan menyukai mereka, serta memperlakukan mereka dengan baik. Pengaruh normatif terjadi ketika remaja mengubah perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan norma atau standar kelompok, agar mereka dapat diterima dalam kelompok tersebut.

Selain itu, Myers (2012), juga mengklasifikasikan konformitas ke dalam dua jenis, yaitu *compliance* dan *acceptance*. *Compliance* terjadi ketika seseorang menyesuaikan perilaku dengan tekanan kelompok walau sebenarnya dia tidak setuju secara pribadi, biasanya untuk diterima atau menghindari penolakan. Sedangkan *acceptance* merupakan bentuk konformitas di mana seseorang benar-benar menerima dan meyakini norma atau perilaku kelompok sebagai bagian dari dirinya, sering kali karena pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk keyakinan dan perilaku.

Menurut Winarsih dan Saragih (dalam Astuti, 2018) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecendrungan perubahan persepsi, opini, dan perilaku yang dipengaruhi karena adanya sebuah tekanan kelompok yang timbul akibat konflik pendapatnya dengan pendapat orang lain serta dapat mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan harapan kelompok

tertentu. Jika seorang remaja tidak mengikuti aturan yang ada, maka kemungkinan akan mengakibatkan tidak diterimanya remaja dalam kelompok tersebut, atau perubahan sikap kelompok teman sebaya terhadapnya. Hal itulah yang kadang membuat remaja memilih untuk mengikuti pandangan atau perilaku kelompok teman sebaya, meskipun mereka sendiri menyadari kalau pandangan atau perilaku tersebut tidak baik atau tidak benar.

Konformitas tidak hanya terlihat melalui tindakan, tetapi juga dapat mencakup aspek kognitif bahkan dengan sekedar memikirkan atau membayangkan untuk mengalah terhadap tuntutan sosial yang ada, seseorang sudah dianggap telah menunjukkan konformitas (Matsumoto, dalam Hafiz et al., 2018).

Konformitas adalah suatu kecenderungan dalam perubahan keyakinan dan perilaku seseorang sehingga sesuai dengan perilaku orang lain atau standar perilaku yang ditentukan oleh kelompoknya (Cialdini dan Goldstein, dalam Hafiz et al., 2018). Sementara itu Yusuf (dalam Astuti, 2018) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan teman sebaya. Hal ini berkaitan dengan perilaku merokok, dimana remaja akan merokok kalau teman sebayanya juga merokok.

Secara khusus, kelompok kawan sebaya berperan penting bagi timbulnya kebiasaan merokok (McRee & Gebelt, dalam Santrock, 2007). Sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa risiko merokok berkaitan erat dengan jaringan teman sebayanya; remaja yang merokok umumnya sering berkumpul dengan kelompok di mana setidaknya setengah dari anggotanya merokok, satu atau

dua sahabatnya juga merokok, dan merokok biasa dijumpai di sekolah (Alexander dkk, dalam Santrock, 2007).

Tekanan yang diberikan oleh teman sebaya agar seorang individu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok dapat memengaruhi cara individu berbicara, berpakaian, dan bahkan berperilaku. Dalam konteks ini konformitas merupakan motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya (Hidayat & Bashori, 2016).

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok. Adanya konformitas berupa tekanan dari teman sebaya atau melihat teman sebayanya melakukan perilaku merokok, dapat membuat remaja tersebut juga melakukan hal yang sama. Selain itu, melihat teman sebayanya merokok juga menimbulkan rasa penasaran pada diri remaja terkait bagaimana rasa rokok itu sendiri. Sehingga dapat memicu remaja melakukan perilaku merokok. Konformitas teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

Perilaku merokok yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada tindakan menghisap rokok secara aktif, baik itu dilakukan secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi, dalam frekuensi tertentu, dan dilakukan secara sadar oleh remaja laki-laki. Perilaku ini tidak hanya mencakup tindakan menyalakan dan mengisap rokok saja, tetapi juga meliputi sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan aktivitas merokok, seperti membawa rokok ke sekolah, mencari tempat tersembunyi untuk merokok, hingga menjadikan merokok sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari dan gaya hidup mereka.

Berdasarkan hasil observasi dari fenomena yang terjadi pada remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam, perilaku merokok pada remaja laki-laki dapat dijumpai di tempat-tempat nongkrong setelah pulang sekolah, seperti parkiran, warung makan hingga kedai-kedai. Dari informasi yang peneliti dapat melalui Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Lubuk Pakam, terdapat kasus perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa siswa laki-laki, khususnya pada siswa kelas X seperti di lorong-lorong kelas yang sepi. Padahal, pihak sekolah telah menetapkan peraturan yang melarang seluruh warga sekolah, khususnya siswa, untuk merokok di lingkungan sekolah maupun saat mengenakan seragam sekolah. Aturan ini merupakan bagian dari tata tertib sekolah yang bertujuan menjaga kesehatan siswa serta menegakkan disiplin. Hal ini mencerminkan aspek waktu dan tempat merokok, di mana individu menyesuaikan perilaku merokok dengan kondisi lingkungan sosial di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa para remaja laki-laki kebanyakan merokok karena adanya pengaruh kelompok teman sebaya. Pengaruh kelompok teman sebaya membuat mereka melakukan perilaku merokok dan mengikuti pendapat kelompok agar terlihat selaras dengan kelompok tersebut. Dalam wawancara mereka mengatakan jika mereka tidak mengikuti aturan yang ada, maka kemungkinan akan mengakibatkan tidak diterimanya remaja dalam kelompok tersebut, atau diperlakukan berbeda oleh teman-temannya. Hal itulah yang kadang membuat remaja rela mengikuti pendapat atau perilaku kelompok teman sebaya, walau

remaja itu sendiri tau kalau pendapat atau perilaku itu tidak baik atau tidak benar.

Selain itu, ada pula faktor internal yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba hal baru. Beberapa informan mengaku mulai merokok karena rasa penasaran sejak duduk di bangku SMP, meskipun pada awalnya masih dalam intensitas rendah. Setelah masuk SMA, kebiasaan merokok justru semakin meningkat. Lagi-lagi, peningkatan kebiasaan merokoknya itu tak luput dari konformitas teman sebaya juga. Bahkan, ada yang mengaku dapat menghabiskan hingga sepuluh batang rokok per harinya. Intensitas merokok di kalangan remaja bervariasi, mulai dari beberapa batang hingga sepuluh batang per hari. Hal ini mencerminkan aspek perilaku merokok dari segi intensitas, yang dapat menunjukkan tingkat keterikatan individu terhadap rokok.

Lebih lanjut, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa perilaku merokok bagi sebagian remaja tidak hanya merupakan hasil dari pengaruh sosial, tetapi juga menjadi bentuk pelarian dari tekanan emosional. Mereka merokok untuk mengurangi stres, menenangkan pikiran, atau mengalihkan perhatian dari masalah pribadi, baik yang berkaitan dengan sekolah maupun keluarga. Mereka menganggap merokok dapat memberi efek tenang, membuat pikiran lebih ringan, dan membantu menghadapi tekanan yang mereka alami. Ini dapat memicu munculnya ketergantungan emosional terhadap rokok sebagai cara pelarian dari masalah. Hal ini juga sesuai dengan aspek fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, di mana remaja menggunakan rokok

sebagai pelarian dari tekanan emosional dan sarana untuk memperoleh ketenangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik memilih judul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMAN 1 Lubuk Pakam”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori di atas dan permasalahan yang dibahas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Dengan asumsi semakin tinggi konformitas teman sebaya tersebut maka semakin tinggi perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku merokok.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan Psikologi, khususnya ilmu pengetahuan psikologi

perkembangan dan psikologi sosial mengenai konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi pengetahuan yang dapat menjadi acuan mengenai konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi informasi dan masukan yang berguna bagi siapapun, khususnya bagi remaja, pihak sekolah dan orang tua. Adapun beberapa manfaat praktis tersebut, yakni:

a. Bagi Remaja

Memberikan manfaat praktis bagi remaja dalam mengembangkan keterampilan komunikasi asertif untuk menolak ajakan merokok dengan sopan. Selain itu, diharapkan remaja terdorong untuk membentuk atau bergabung dengan kelompok pertemanan yang memiliki norma positif, seperti kegiatan olahraga, seni, atau aktivitas produktif lainnya, sehingga dapat mengurangi tekanan untuk mengikuti perilaku merokok.

b. Bagi Pihak Sekolah

Dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam melakukan pengawasan rutin di area rawan merokok dan menyusun strategi pencegahan melalui perubahan mindset remaja tentang rokok. Hal ini dapat diwujudkan dengan memasang media kampanye (poster, spanduk, atau media sosial), mengaktifkan

peran figur panutan siswa sebagai duta anti rokok, serta menyelenggarakan kegiatan kreatif yang melibatkan pengaruh positif teman sebaya.

c. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan wawasan praktis kepada orang tua dalam meningkatkan pengawasan dan komunikasi dengan anak, khususnya dalam mengenali pola pergaulan di luar rumah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Sitepoe, 2000). Perilaku merokok adalah aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komasari & Helmi, 2000).

Salah satu fenomena yang sering terjadi dan tidak asing lagi bagi remaja adalah merokok. Merokok (di mana obat aktifnya adalah nikotin) adalah salah satu sumber pertama timbulnya masalah kesehatan meskipun sebetulnya dapat dicegah (Santrock, 2003). Merokok biasanya mulai muncul pada rentang kelas tujuh hingga sembilan, dan banyak di antara mereka yang terus melanjutkan kebiasaan tersebut hingga masa sekolah menengah dan perkuliahan di perguruan tinggi. Menurut survei nasional yang dilakukan oleh Johnston dan rekan-rekannya sejak tahun 1975, rokok telah menjadi zat kimia yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa-siswi senior di sekolah menengah atas.

Secara umum menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), menjelaskan bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam

diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Jika temannya merokok maka kemungkinan besar remaja tersebut akan merokok juga, begitupun sebaliknya. Hal ini senada dengan McRee & Gebelt (dalam Santrock, 2003) yang mengatakan secara khusus, kelompok kawan sebaya berperan penting bagi timbulnya kebiasaan merokok.

Sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa risiko merokok berkaitan erat dengan jaringan teman sebayanya; remaja yang merokok umumnya sering berkumpul dengan kelompok di mana setidaknya setengah dari anggotanya merokok, satu atau dua sahabatnya juga merokok, dan merokok biasa dijumpai di sekolah (Alexander dkk, dalam Santrock, 2007).

Menurut Erikson (dalam Komasari & Helmi, 2000) menyatakan bahwa remaja mulai merokok sebagai akibat dari krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Perilaku merokok di kalangan remaja sering dianggap sebagai tanda kedewasaan. Selain itu, remaja juga sering kali mencoba rokok karena rasa penasaran, pengaruh teman sebaya dan orang yang lebih dewasa darinya, hingga ditawari teman.

Terkadang remaja terpaksa merokok agar diterima dalam lingkaran pertemanan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin (dalam Nursal et al., 2023) yang menyatakan bahwa salah satu alasan remaja merokok yaitu agar bisa diterima dalam pergaulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merokok di usia remaja membawa dampak buruk yang signifikan, seperti dapat

mengakibatkan perubahan genetis yang bersifat permanen di paru-paru dan meningkatkan risiko kanker paru-paru, bahkan jika perokok tersebut menghentikan kebiasaannya itu (Weineke dkk, dalam Santrock, 2003).

Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya (Husain, 2006). Asap ini mengandung bahaya akibat berbagai zat dalam tembakau serta risiko dari proses pembakarannya. Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup dan dapat diamati secara langsung (Nursal et al., 2023). Perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan karena satu batang rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia berbahaya.

Berdasarkan definisi atau pengertian di atas mengenai perilaku merokok, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau dan daun tar yang kemudian dihisap atau dihirup asapnya dan dilakukan secara berulang-ulang, yang disebabkan dari kemauan diri sendiri dan lingkungan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja

Menurut Hussin dan Mariani (dalam Nursal et al., 2023) alasan psikologis yang menjadi penyebab remaja merokok adalah:

- a. Merasa kesulitan dalam pelajaran

Menurut para remaja merokok dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, menghilangkan rasa kantuk, merasa tidak tertekan, dan

tidak cemas sehingga remaja tidak merasa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

b. Ingin terlihat keren

Remaja mengatakan bahwa ketika mereka merokok maka akan terlihat keren dan gagah. Hal ini menjadi salah satu alasan remaja untuk merokok agar selalu terlihat keren. Faktor keinginan terlihat keren terjadi karena mereka ingin menjadi dewasa.

c. Ingin diterima dalam pergaulan

Menurut remaja merokok dapat membuat mereka lebih akrab dengan kelompok teman sebaya sehingga mereka lebih mudah diterima dalam kelompok.

d. Ingin mencoba merokok

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja yang mencoba untuk merokok karena mereka ingin tahu rasanya rokok. Sehingga sekali mencoba hingga membuatnya menjadi ketergantungan.

Nursal et al., (2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong yang memengaruhi perilaku merokok, antara lain:

1. Pengaruh Orang tua

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif cenderung lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang permisif. Pengaruh ini semakin kuat jika orang tua menjadi contoh yang buruk, seperti perokok berat, karena kemungkinan besar anak-anak mereka akan meniru perilaku tersebut.

2. Konformitas Teman Sebaya

Semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan bahwa teman-temannya juga adalah perokok. Situasi ini dapat menunjukkan dua kemungkinan, pertama bisa jadi remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya, atau sebaliknya, teman-temannya terpengaruh olehnya.

3. Pengaruh Iklan Rokok

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok merupakan simbol kejantanan atau gaya hidup glamor, sering kali memicu remaja untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam iklan-iklan tersebut.

Menurut Sugito (dalam Nursal et al., 2024) penyebab orang merokok yaitu:

a. Hasrat

Salah satu yang paling kuat memaksa seseorang adalah hasrat, karena dengan merokok dapat memuaskan hasrat yang telah ada dalam diri orang yang menghisapnya, sehingga dari sana perkara yang lebih sulit untuk berhenti merokok karena telah memuaskan hasrat kecanduan

b. Merokok itu jantan

Kalangan muda menyatakan merokok itu jantan sebagai alasan mereka merokok, mereka terobsesi dengan propaganda iklan yang mengidentifikasi rokok.

c. Konformitas

Orang yang merokok dengan alasan toleransi sebenarnya tidak ada keinginan untuk merokok dalam dirinya sendiri. Namun lingkungan sekitar yang membuatnya rajin merokok. Umumnya hal ini menimpa orang yang suka berkumpul dengan orang yang punya kebiasaan merokok.

d. Rokok menghilangkan pusing dan stress

Alasan merokok untuk menghilangkan pusing dan stres tak dapat dipungkiri, karena nikotin yang terdapat dalam rokok dapat membawa ketenangan. Dengan demikian pusing dan stress akan hilang.

e. Lebih bisa mikir

Orang yang mencari ide atau inspirasi sering menggunakan rokok sebagai alasan untuk mengeluarkan ide. Tak hanya mengeluarkan ide, merokok juga dapat menghilangkan kejemuhan saat pekerjaan menumpuk, bahkan perokok menganggap merokok dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut Laventhal & Cleary (dalam Oskamp, 1984), faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk merokok umumnya dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Kebiasaan perilaku merokok sering kali dilakukan tanpa adanya motivasi yang jelas, baik itu positif maupun negatif. Seseorang merokok hanya untuk mempertahankan pola perilaaku tersebut tanpa tujuan tertentu.
2. Reaksi emosi yang positif merokok digunakan untuk menghasilkan emosi positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Selain itu, merokok juga dapat menjadi simbol kebanggaan diri atau menandakan kedewasaan seseorang.

3. Merokok seringkali dipilih sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan, baik yang muncul secara umum maupun yang disebabkan oleh interaksi sosial dengan orang lain.
4. Alasan sosial di balik kebiasaan merokok sering kali berkaitan dengan keinginan untuk diterima dalam kelompok, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Di samping itu, individu mungkin merasa teridentifikasi dengan perokok lain dan berusaha membentuk citra diri mereka. Pada remaja konformitas teman sebaya juga dapat menjadi faktor pendorong untuk merokok.
5. Kecanduan atau ketagihan. Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam rokok. Awalnya mereka hanya mencoba merokok, namun seiring waktu, kebutuhan tubuh akan nikotin membuat mereka sulit untuk menghentikan kebiasaan ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang pertama menurut Hussin dan Mariani (dalam Nursal et al., 2023) adalah, merasa kesulitan dalam pelajaran, ingin terlihat keren, ingin diterima dalam pergaulan dan ingin mencoba merokok. Sedangkan faktor-faktor pendorongnya menurut Nursal et al., (2023) seperti, pengaruh orang tua, konformitas teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok. Penyebab orang merokok menurut Sugito (dalam Nursal et al., 2024) yaitu hasrat, merokok itu jantan, konformitas, menghilangkan pusing dan stress, dan lebih bisa mikir. Terakhir menurut

Laventhal & Cleary (dalam Oskamp, 1984) menyatakan faktor psikologis seseorang merokok terbagi dalam lima bagian.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Merokok

Adapun aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nursal et al., 2024), yaitu:

- a. Perilaku merokok pada fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi merokok dapat menggambarkan perasaan yang dialami oleh perokok, seperti perasaan positif ataupun negatif selain itu merokok juga berkaitan dengan masa mencari jati diri pada remaja. Perasaan positif seperti mengalami perasaan yang tenang dan nyaman ketika mengkonsumsi rokok

- b. Perilaku merokok pada intensitas merokok.

Perilaku merokok pada intensitas merokok yaitu perilaku merokok dilihat dari intensitas merokok dalam waktu tertentu. Smet, (1994) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

- a) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

- c. Perilaku merokok pada tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua, yaitu:

- 1) Merokok di tempat-tempat umum atau ruang public

- a) Kelompok homogen (sama-sama perokok). Umumnya perokok masih menghargai orang lain, karena itu perokok menempatkan diri di smoking area.
 - b) Kelompok yang heterogen merokok ditengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo dan orang sakit.
- 2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi
- a) Kantor atau di kamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.
 - b) Toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.
- d. Perilaku merokok pada waktu merokok. Menurut Presty (dalam Smet, 1994) remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua.

Menurut Rasmiyati (Triyono, 2004) mengemukakan aspek-aspek perilaku merokok antara lain:

1. Aktivitas individu yang berhubungan dengan perilaku merokoknya diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari hari.
2. Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok yaitu bagaimana penerimaan keluarga terhadap perilaku merokok

3. Lingkungan teman sebaya yaitu sejauh mana individu mempunyai teman sebaya yang merokok dan memiliki penerimaan positif terhadap perilaku merokok.
4. Kepuasaan psikologis yaitu efek yang diperoleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek perilaku merokok di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nursal et al., 2024) ada empat yaitu, fungsi merokok, intensitas merokok, waktu merokok dan tempat merokok. Sedangkan menurut Rasmiyati (Triyono, 2004) aspek-aspek perilaku merokok antara lain aktivitas di ukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari hari, sikap permisif orang tua, lingkungan teman sebaya dan kepuasaan psikologis.

2.1.4 Tipe Perilaku Merokok

Menurut Silvan Tomkins (Al Bachir, dalam Nursal et al., 2023), berdasarkan *Management Of Affect Theory*, ada empat tipe perilaku merokok. Empat tipe tersebut adalah:

- a. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan menambahkan perasaan yang positif dan menyenangkan. Green dalam *Psycological Factor in Smoking* menambahkan tiga *subtype* sebagai berikut:

- a) *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat. Misalnya merokok setelah makan atau minum kopi.
 - b) *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
 - c) *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan watu beberapa menit saja. Ada juga perokok yang lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan tangan sebelum ia menyalaikan api.
- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negative
- Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negative, misalnya ketika ia cemas, gelisah dan marah. Rokok dianggap sebagai penyelamat untuk menghilangkan perasaan negatifnya.
- c. Perilaku merokok sudah kecanduan
- Lawrence Green menyebutkan sebagai kecanduan secara psikologis. Kecanduan rokok membuat seseorang menambah dosis rokok setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok. Mereka khawatir rokok tidak tersedian saat dia membutuhkannya.
- d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Mereka menggunakan rokok karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Merokok sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari.

Dapat disimpulkan bahwa tipe perilaku menurut Silvan Tomkins (Al Bachir, dalam Nursal et al., 2023), berdasarkan *Management Of Affect Theory*, yaitu perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negative, perilaku merokok sudah kecanduan dan perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

2.1.5 Tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Cleary (dalam Nursal et al., 2023) perilaku merokok dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. Tahap *preparatory*

Ini adalah tahap remaja melihat, mendengar dan membaca bacaan tentang rokok sehingga remaja menganggap bahwa merokok adalah hal yang menyenangkan. Model perilaku yang mempengaruhi remaja ini berada di lingkungan sekitar termasuk teman sebaya, orang tua dan iklan. Ketika mereka melihat teman dan orang tua yang merokok, remaja menganggap bahwa merokok itu adalah hal yang menyenangkan.

b. Tahap *Initiation*

Tahap ini disebut tahap perintisan. Pada tahap perintisan merokok seseorang mulai mencoba merokok. Di sinilah individu tersebut dihadapkan pada keputusan penting, yaitu apakah dia akan melanjutkan kebiasaan merokok atau memilih untuk berhenti.

c. Tahap *Becoming Smoker*

Tahap ini adalah tahap dimana seseorang telah menjadi seorang perokok dan mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari. Maka bisa dikatakan pada tahap ini seseorang telah memiliki kebiasaan merokok.

d. Tahap *Maintenance Of Smoking*

Pada tahap ini seseorang telah menjadikan rokok sebagai bagian dari hidupnya. Dapat dikatakan bahwa mereka telah mengalami ketergantungan terhadap rokok karena pada tahap ini mereka merasakan kenikmatan dari merokok. Bagi mereka merokok bisa menghilangkan rasa cemas, gelisah dan kelelahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perilaku merokok menurut Leventhal dan Cleary (dalam Nursal et al., 2023) yaitu, tahap *preparatory*, tahap *initiation*, tahap *becoming smoker*, dan tahap *maintenance of smoking*.

2.1.6 Dampak Perilaku Merokok

Menurut Ogden (dalam Nursal et al., 2024) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua yaitu:

1. Dampak positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Merokok dapat menghasilkan *mood* positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit.

2. Dampak negative

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negative yang sangat berpengaruh bagi kesehatan meskipun merokok bukanlah penyebab langsung dari suatu penyakit, kebiasaan ini dapat memicu munculnya berbagai jenis penyakit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa merokok tidak secara langsung menyebabkan kematian, namun dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian.

Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok di mulai dari penyakit dikepala sampai dengan penyakit di telapak kaki antara lain penyakit kardiovaskuler, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, penikatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan vertilitas (kesuburan) dan penghambatan pengeluar air seni, ambliyopia (penghlihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan.

Nursal et al., (2023) menyatakan adapun dampak rokok terhadap kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Dampak Terhadap Paru-Paru
- b. Dampak terhadap jantung
- c. Ateroskleresis
- d. Gangguan kesehatan reproduksi

Dampak negatif dari tar dan asap rokok sebagai berikut:

1. Gelasah, tangan gemetar (tremor)
2. Cita rasa atau selera makan berkurang
3. Ibu-ibu hamil yang suka merokok dapat kemungkinan keguguran kandungannya
4. Batuk-batuk atau sesak napas
5. Dapat menyebabkan kanker lidah atau bibir
6. Menyebabkan jantung berdebar-debar
7. Meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku merokok menurut Ogden (dalam Nursal et al., 2024) yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Sedangkan menurut Nursal et al., (2023) berupa dampak terhadap paru-paru, dampak terhadap jantung, aterosklerosis, gangguan kesehatan reproduksi. Adapun dampak lain dari rokok yakni gelasah, tangan gemetar (tremor), cita rasa atau selera makan berkurang, ibu-ibu hamil yang suka merokok dapat kemungkinan keguguran kandungannya, batuk-batuk atau sesak napas, dapat menyebabkan kanker lidah atau bibir, menyebabkan jantung berdebar-debar, dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah.

2.2 Konformitas

2.2.1 Pengertian Konformitas

Menurut Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan

sehingga dapat terhindar dari celaan maupun ketersingan. Konformitas adalah suatu kecenderungan dalam perubahan keyakinan dan perilaku seseorang sehingga sesuai dengan perilaku orang lain atau standar perilaku yang ditentukan oleh kelompoknya (Cialdini & Goldstein, dalam Hafiz et al., 2018). Sedangkan dalam pandangan (Baron & Byrne, 2000), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (Santrock, 2003). Pada usia remaja, tekanan kelompok tampaknya memiliki pengaruh yang lebih kuat. Beberapa kasus kenakalan remaja sering kali disebabkan oleh pengaruh tersebut. Beberapa peristiwa di lapangan juga menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terjadinya konformitas adalah menghindari hukuman, tetapi faktor lainnya justru untuk mendapatkan hadiah dan pengakuan (Aronson, dalam Hidayat & Bashori, 2016).

Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka (Santrock, 2003). Mereka sering kali berusaha melakukan apapun agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan mendorong individu untuk memberikan yang terbaik. Namun, jika intensitasnya berlebihan, tekanan teman sebaya justru dapat mengakibatkan konsekuensi negatif.

Tekanan yang diberikan oleh teman sebaya agar seorang individu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok dapat memengaruhi cara individu berbicara, berpakaian, dan bahkan berperilaku. Dalam konteks ini konformitas merupakan motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya (Hidayat & Bashori, 2016).

Kiesler dan Kiesler (dalam Arbi, 2024) menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan individu menuju norma kelompok sebagai akibat dari tekanan atau ekspektasi kelompok. Sering kali anggota kelompok cederung mengubah pendapat mereka karena dorongan dari suara mayoritas.

Pengertian selanjutnya dari Sarwono, (2005) yaitu konformitas merupakan seseorang mengikuti apa yang dilakukan individu lainnya di dalam kelompok dan, konformitas didefinisikan apabila seseorang individu menampilkan perilaku tertentu karena orang lain juga menampilkan perilaku tersebut (Sears et al., 1985).

Perubahan keyakinan dan perilaku seseorang sering kali terjadi sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, agar dia dapat diterima dengan baik oleh kelompoknya. Dalam usaha ini, dia berusaha untuk disukai, dan berperilaku benar sesuai dengan norma dan standar perilaku yang telah ditentukan oleh kelompok (Martin dan Hewstone, dalam Hafiz et al., 2018). Konformitas tidak hanya terlihat melalui tindakan, tetapi juga dapat mencakup aspek kognitif bahkan dengan sekedar memikirkan atau membayangkan untuk

mengalah terhadap tuntutan sosial yang ada, seseorang sudah dianggap telah menunjukkan konformitas (Matsumoto, dalam Hafiz et al., 2018).

Berdasarkan definisi atau pengertian di atas mengenai konformitas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan individu untuk menyesuaikan diri dengan aturan atau standar kelompok, baik karena tekanan kelompok itu sendiri atau keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok, meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaianya secara pribadi. Sedangkan konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu, terutama remaja, untuk menyesuaikan perilaku, gaya berpakaian, atau cara berbicara agar sesuai dengan harapan atau nilai-nilai yang ada dalam kelompok teman sebaya mereka.

2.2.2 Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears et al., (1985), konformitas teman sebaya ditandai dengan 3 aspek di bawah ini, yaitu:

1. Ketaatan

Ketaatan anggota kelompok dapat ditingkatkan dengan memberikan tekanan melalui ancaman atau hukuman. Selain itu, setiap individu dalam kelompok juga dituntut untuk bisa memenuhi permintaan anggota kelompok lainnya, serta juga dituntut untuk dapat bekerja sama dan saling menjaga kepercayaan antar individu dalam kelompok.

2. Kesepakatan

Adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota kelompok untuk mengikuti aturan yang telah dibuat. Kesepakatan ini mencakup unsur kepercayaan antar anggota, adanya pendapat yang disampaikan oleh individu tentang kelompoknya, proses persamaan persepsi, serta kegiatan yang sama dilakukan oleh anggota kelompok. Namun, perbedaan pendapat dan ketidaksepakatan dapat mengakibatkan penurunan tingkat konformitas dalam kelompok tersebut.

3. Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah kekuatan yang dapat menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan kekuatan yang dapat memberikan pengaruh kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tetap memiliki keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.

Semakin besar ketertarikan anggota terhadap kelompok yang mereka ikuti, maka semakin tinggi pula harapan masing-masing anggota untuk merasakan manfaat, baik dari kelompok tersebut maupun dari sesama anggota. Tingginya kekompakan dalam sebuah kelompok akan mendorong adanya konformitas yang kuat, karena kekompakan tersebut menciptakan hubungan yang lebih dekat antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Menurut Feldman, (2012) menyatakan bahwa aspek-aspek konformitas yaitu:

a. Karakteristik kelompok

Semakin menarik kelompok di mata para anggotanya, semakin besar kemampuan kelompok tersebut untuk menghasilkan konformitas.

b. Situasi ketika individu merespons

Konformitas jauh lebih tinggi ketika seseorang harus merespons secara terbuka dibandingkan ketika individu dapat memunculkan respon secara tertutup

c. Jenis tugas

Seseorang yang mengerjakan tugas dan pertanyaan yang ambigu (yang tidak memiliki jawaban yang jelas) lebih rentan terhadap tekanan sosial

d. Kebulatan suara dalam kelompok

Kelompok yang bersatu dalam mendukung sebuah posisi memperlihatkan tekanan konformitas yang paling kuat.

Kemudian Taylor et al., (2009) membagi aspek konformitas menjadi lima, yaitu:

1. Peniruan, keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.
2. Penyesuaian, keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

3. Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih *conform* terhadap orang lain.
4. Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.
5. Ketaatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi *conform* terhadap hal-hal yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas menurut Sears et al., (1985) konformitas teman sebaya ditandai dengan 3 aspek yakni, ketaatan, kesepakatan dan kekompakan. Kemudian Feldman, (2012) menyatakan bahwa aspek-aspek konformitas yaitu, karakteristik kelompok, situasi ketika individu merespons, jenis tugas, dan kebulatan suara dalam kelompok. Terakhir menurut (Taylor et al., 2009) membagi aspek konformitas menjadi lima, yaitu, peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan.

2.2.3 Jenis-jenis Konformitas

Menurut (F & dkk, 2022) menyatakan jenis-jenis konformitas sebagai berikut:

- a. Konformitas membabi buta

Konformitas yang bersifat membabi buta cenderung memiliki karakteristik yang tradisional dan primitive. Konformitas tradisional seringkali dicirikan oleh sikap masa bodoh, di mana individu

mengikuti keinginan orang lain tanpa memahami atau menghayati, tanpa melakukan pertimbangan atau pemikiran, bahkan tanpa merasakan keyakinan atau kebenaran tentang apa yang mereka ikuti. Sementara itu, konformitas primitive biasanya melibatkan harapan akan imbalan sebagai hasil dari kepatuhan tersebut.

b. Konformitas Teridentifikasi

Konformitas identifikasi dengan karisma yang terpancar dari seorang pemimpin atau sosok yang dianggap berada di atas. Orang tersebut sering kali menjadi idola dan panutan, figure yang dipercaya dan, ditiru, serta segala pendapat atau keputusan yang diambilnya diakui dan diterima tanpa ragu.

c. Konformitas Internalisasi

Konformitas internalisasi didasarkan oleh pertimbangan rasional yang mencakup pikiran, perasaan, pengalaman, hati nurani dan semangat, untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku, serta dalam berpikir dan berpendapat.

Kemudian ditambahkan Myers, (2012) bahwa jenis konformitas ada sebagai berikut:

1. Pemenuhan (*compliance*)

Arti dari pemenuhan dalam konformitas adalah dimana perilaku seseorang sesuai dengan tekanan kelompok sementara secara pribadi orang yang bersangkutan tidak menyetujui perilaku tersebut. Konformitas ini terjadi untuk diterima dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah bentuk konformitas dimana perilaku keyakinan seseorang sesuai dengan tekanan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tumbuh dan berkembang di lingkungan sosial. Lingkungan sosial memberi banyak pengaruh terhadap pembentukan berbagai aspek kehidupan, terutama kehidupan sosio-psikologis.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis konformitas menurut F & dkk, (2022) yaitu, konformitas membabi buta, konformitas teridentifikasi dan konformitas internalisasi. Lalu ditambahkan oleh Myers, (2012) bahwa jenis konformitas ada dua yaitu pemenuhan (*compliance*) dan penerimaan.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron & Branscombe, (2012), konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Kohesivitas.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri (melakukan konformitas sosial) adalah kohesivitas, atau kekompakkan kelompok. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma dan aturan kelompok.

b. Ukuran kelompok.

Hasil-hasil penelitian terbaru mengonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran kelompok,

semakin besar pula tekanan yang didapatkan seseorang untuk menyesuaikan diri. Singkatnya, semakin besar ukuran sebuah kelompok, semakin banyak individu yang akan menunjukkan perilaku tertentu dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lakukan juga akan meningkat.

c. Norma sosial.

Norma sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu norma deskriptif dan norma injungtif. Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan (mewartakan) apa yang sebagian besar orang lakukan pada suatu situasi tertentu. Norma ini dapat memengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sementara itu, norma injungtif menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Sarwono (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

1. Keterpaduan (*cohesiveness*). Keterpaduan atau kohesi (*cohesiveness*) adalah perasaan "kekitaan" antara anggota kelompok. Semakin kuat rasa keterpaduan atau "kekitaan" tersebut, semakin besar pengaruhnya pada perilaku individu, begitu juga sebaliknya.
2. Ukuran kelompok. Semakin besar kelompok, semakin besar pula pengaruhnya terhadap individu untuk taat dan berperilaku konformitas.

3. Suara bulat. Dalam hal harus dicapai suara bulat, satu orang atau minoritas yang suaranya paling berbeda tidak dapat bertahan lama. Mereka merasa tidak enak dan tertekan sehingga akhirnya mereka menyerah pada pendapat kelompok mayoritas. Maka karena itu biasanya individu yang memiliki pendapat yang berbeda dengan suara mayoritas cenderung mengikuti dan mematuhi suara mayoritas.
4. Status semakin tinggi. Status orang yang menjadi contoh, maka semakin besar pengaruhnya bagi orang lain untuk konform atau patuh, hal tersebut juga dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, individu yang menjadi panutan adalah orang yang memiliki status, baik karena kekayaan, kekuasaan, ilmu pengetahuan maupun karena keturunannya.
5. Tanggapan umum perilaku yang terbuka, yang dapat didengar atau dilihat lebih mendorong konformitas dari pada perilaku yang hanya dapat didengar dan diketahui oleh orang tertentu saja.
6. Komitmen umum orang. Orang yang tidak punya komitmen apa-apa pada suatu kelompok maka tidak mudah melakukan perilaku conform, daripada yang suah pernah berkomitmen pada suatu kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Baron & Branscombe, (2012), konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: kohesivitas, ukuran kelompok dan norma sosial. Sedangkan menurut Sarwono (2005), konformitas dipengaruhi oleh lima faktor yakni, keterpaduan (cohesiveness). Ukuran kelompok, suara bulat, status semakin tinggi, tanggapan umum perilaku yang terbuka dan komitmen umum.

2.2.5 Dampak Konformitas

Meilani & Tobing, (2023) menyatakan bahwa dampak konformitas teman sebaya pada remaja dapat diklasifikasikan ke dalam dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

- a. Dampak positif
 - a) Meningkatkan motivasi berprestasi
 - b) Meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah
 - c) dan meningkatkan perilaku prososial
- b. Dampak negative
 - a) Intensitas seksual
 - b) Perilaku seksual pranikah
 - c) Menyebabkan perilaku membolos
 - d) Menyebabkan perilaku menyontek
 - e) Menyebabkan perilaku merokok
 - f) Tindakan *bullying*
 - g) Gaya hidup *experiencers*
 - h) Gaya hidup yang hedonis
 - i) Dan meningkatkan perilaku konsumtif

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak konformitas menurut Meilani & Tobing, (2023) yaitu, dampak positif dan dampak negative.

2.3 Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki

Fenomena yang sering terjadi dan tidak asing lagi bagi remaja, khususnya remaja laki-laki adalah merokok. Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas yang dapat menimbulkan berbagai dampak negative bagi kesehatan. Akses rokok di Indonesia bukanlah hal yang sulit untuk didapatkan. Kurang ketat dan tegasnya peraturan di Indonesia menjadi salah satu alasan mengapa rokok sangat mudah diakses di Indonesia bagi berbagai kalangan usia. Jadi tidak mengherankan jika remaja memiliki akses yang mudah untuk membeli rokok.

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup dan dapat diamati secara langsung (Nursal et al., 2023). Perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan karena ada 4000 zat kimia berbahaya pada sebatang rokok. Sedangkan menurut Aritonang merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan interaksi dari aspek kognitif, kondisi psikologis, dan keadaan fisiologis.

Ada banyak alasan yang melatar belakangi seorang remaja mencoba rokok diantaranya yaitu karena rasa penasaran, frustasi akibat mengalami masalah, ingin terlihat keren, ikut-ikutan teman dan orang yang lebih dewasa darinya, hingga ditawari teman. Alasan-alasan tersebut sejalan dengan hasil survey yang dilakukan di SMAN 1 Lubuk Pakam, dimana alasan remaja laki-laki mencoba rokok karena rasa penasaran, frustasi akibat mengalami masalah, ingin terlihat keren, ikut-ikutan teman dan orang yang lebih dewasa darinya, hingga ditawari teman.

Konformitas merupakan kecenderungan seorang individu untuk merubah perilaku ataupun kepercayaan agar perilaku dan kepercayaan yang dimiliki menjadi sesuai dengan perilaku orang lain (Santor, Messervey, & Kusumakar, dalam Yunalia & Etika, 2020). Hal serupa juga disampaikan oleh Myers, (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Dalam hal ini konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja, salah satunya adalah perilaku merokok. Jika temannya merokok maka kemungkinan besar remaja tersebut akan merokok.

Konformitas yang tinggi memungkinkan meningkatnya perilaku merokok pada remaja. Namun sebaliknya, bila konformitasnya rendah maka perilaku merokoknya juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyansyah Tristanto, Andik Matulessy, dan Sayidah Aulia Ul Haque pada tahun 2021 dengan judul "Perilaku Merokok pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik: Bagaimana Sikap terhadap Teman Sebaya?", menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas remaja terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk merokok elektrik. Sebaliknya, jika konformitas rendah, maka perilaku merokok juga cenderung rendah (Tristanto et al., 2021).

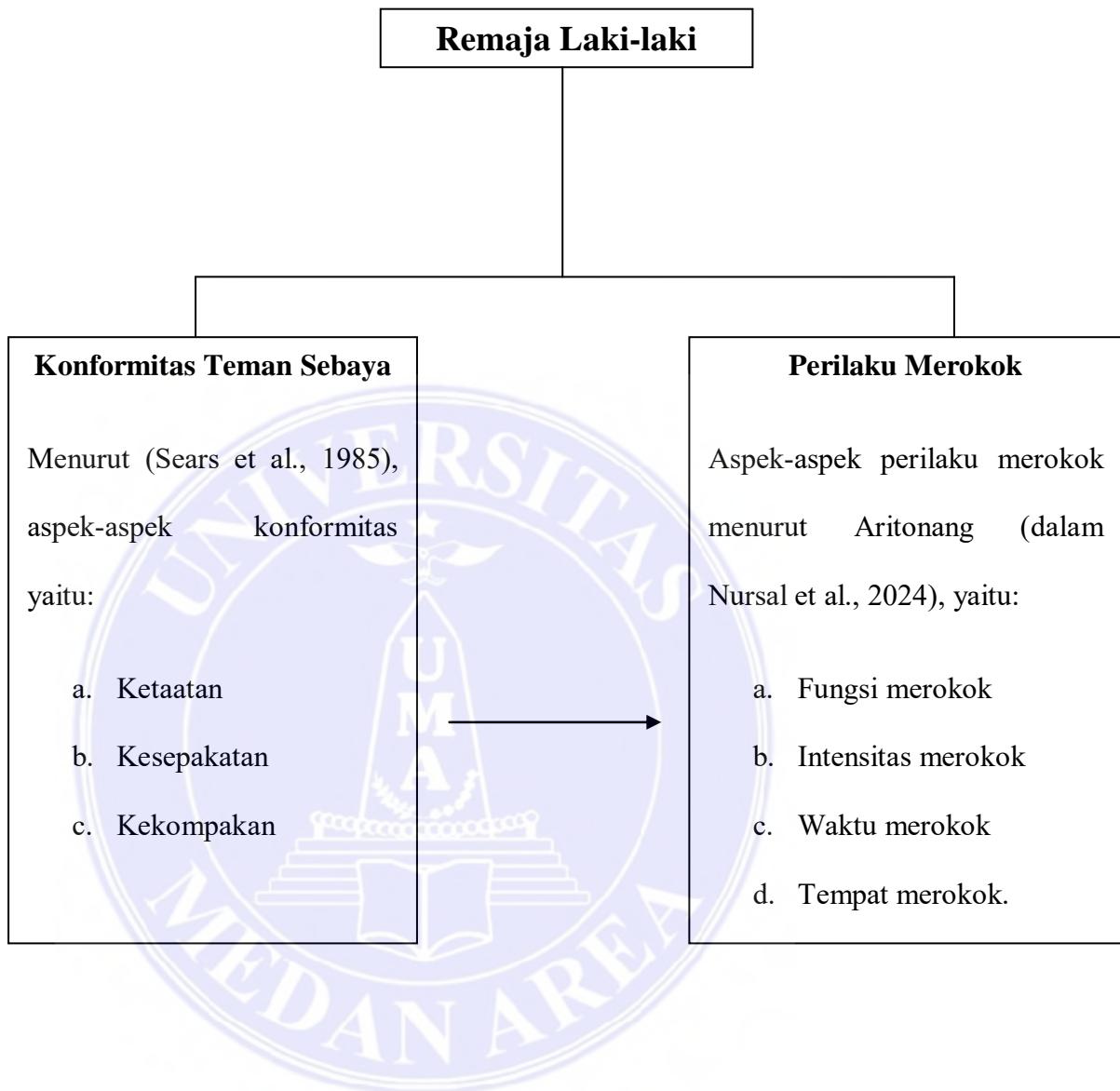
Penelitian serupa dilakukan oleh Anisa dan Saniwati di tahun 2021 dengan judul "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada

Remaja di RW 04 Kranggan Kota Bekasi" menunjukkan bahwa remaja cenderung mengikuti perilaku merokok teman sebayanya karena takut dijauhi dan menganggap merokok sebagai bentuk solidaritas. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja (Anisa & Saniwati, 2021).

Sementara itu, penelitian oleh Dwi Riya Astuti pada tahun 2018 juga mengungkapkan hal serupa. Dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok", ditemukan adanya hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku merokok siswa, dan begitu pula sebaliknya (Astuti, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang konformitasnya tinggi cenderung mudah terbawa arus atau mengikuti tuntutan kelompok sehingga jika kelompok melakukan perilaku merokok, maka remaja akan melakukan perilaku merokok juga.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lubuk Pakam, yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 1, Lubuk Pakam I/II, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tanggal 2 Mei s/d 14 Mei 2025 dengan menyebar dua skala psikologi yakni skala konformitas dan skala perilaku merokok.

3.2 Bahan dan Alat

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa skala yang dibagikan kepada siswa di SMAN 1 Lubuk Pakam melalui *google form*. Setelah selesai mengumpulkan data, peneliti melakukan pencatatan hasil dan membuat data hasil skala penelitian untuk kemudian dilakukan penghitungan statistik. Uji statistik yang akan dilakukan adalah uji asumsi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Alat

Alat yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa system operasi Microsoft Windows 13. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu Microsoft Excel 2013.

3.3 Metodologi Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Dimana penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika (Azwar, 2017). Adapun korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan di antara variable. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan dianalisis untuk melihat sejauh mana hubungan di antara keduanya.

2. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2017) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan satu objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan varibel dependen (variabel terikat).

- a. Variabel Terikat : Perilaku Merokok
- b. Variabel Bebas : Konformitas Teman Sebaya

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan aktivitas yang dapat menimbulkan masalah kesehatan, dengan cara membakar rokok yang kemudian dihisap dan dihembuskan asapnya keluar secara berulang-ulang, sehingga dapat terhirup oleh orang-orang di sekitar. Perilaku merokok dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek

perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nursal et al., 2024) yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Penelitian ini hanya melibatkan subjek yang termasuk kategori perokok ringan dengan kriteria menghisap 1–4 batang rokok per hari.

b. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku, keyakinan dan pandangan seseorang untuk menyesuaikan diri pada aturan, norma, atau standar kelompok teman sebaya, meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaian secara pribadi, yang dilakukan baik karena tekanan kelompok itu sendiri atau karena keinginan diterimanya individu tersebut dalam suatu kelompok teman sebaya. Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek konformitas menurut Sears et al., (1985) yaitu, ketaatan, kekompakkan dan kesepakatan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar, (2017) populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Kemudian menurut Sugiyono, (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam yang merokok yang berjumlah 42 remaja.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Adapun sample dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di SMAN 1 Lubuk Pakam yang merokok 1-4 batang rokok (perokok ringan), yang berjumlah 42 remaja. Identifikasi dilakukan melalui skala yang disebarluaskan, di mana pada bagian awal skala terdapat beberapa pernyataan penyaring mengenai apakah responden merokok dan berapa batang rokok yang dikonsumsi per hari. Responden yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan subjek penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana keseluruhan unit populasi diambil sebagai unit sampel Abdillah et al. (2024). Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau, maka semua responden yang teridentifikasi sebagai perokok diikutsertakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Kerja

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian administrasi Program Studi Psikologi Universitas Medan Area untuk dapat melakukan kegiatan awal yakni wawancara guna menggali masalah yang terdapat di lapangan, hingga terbentuknya judul penelitian, pembuatan studi pustaka, dan penyusunan skala psikologi. Setelah seluruh izin dan prosedur administrasi telah dilengkapi, barulah peneliti menyiapkan instrumen pengukuran untuk memudahkan pengumpulan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran dua skala psikologi yakni skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku merokok. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Lubuk Pakam pada remaja yang merokok, setelah data diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan Skala Likert. Skala Likert menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Adapun skala-skala dalam penelitian ini antara lain:

a. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert yaitu metode penskalan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2017). Peneliti mengadaptasi skala konformitas dari Wahyuningsih (2019) yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Sears et al., (1985) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

b. Skala Perilaku Merokok

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2017). Peneliti mengadaptasi skala dari Fahriza (2012) yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Aritonang

(1997) yaitu fungsi merokok, intensitas merokok, waktu merokok, dan tempat merokok.

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas skala psikologi adalah salah satu syarat untuk menjadikan skor yang dihasilkan suatu skala psikologi dapat dipercaya dan berkualitas. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program SPSS *for windows*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program SPSS *for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, maka dari itu ditarik simpulan bahwasannya:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diketahui bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Hasil ini diambil berdasarkan pada coefficient correlation $r_{xy} = 0,754$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, artinya hipotesis yang mengemukakan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok dapat diterima.
2. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,568$. Hasil membuktikan bahwa konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap perilaku merokok sebesar 56,8%.
3. Hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dikategorikan tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan nilai mean empirik sebesar 115,00. Selanjutnya untuk perilaku merokok dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 70 dan nilai empirik sebesar 84,00.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang diantaranya:

1. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi assertive (berani menolak dengan sopan) ketika mendapat ajakan merokok dari teman sebaya. Misalnya, dengan menggunakan alasan kesehatan atau alasan pribadi tanpa terkesan menghakimi. Selain itu, remaja dapat mencari dan membentuk kelompok pertemanan yang memiliki norma positif, seperti fokus pada olahraga, seni, atau kegiatan produktif lainnya, sehingga tekanan untuk mengikuti perilaku merokok dapat berkurang.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan rutin di area yang rawan digunakan siswa untuk merokok. Selain itu, sekolah juga dapat memasang poster atau spanduk tentang bahaya merokok di lingkungan sekolah untuk memperkuat pesan pencegahan. Selain memasang spanduk atau poster larangan merokok di lingkungan sekolah, pihak sekolah juga dapat mengembangkan strategi yang menekan konformitas negatif melalui peran aktif teman sebaya dengan mengubah mindset remaja tentang rokok. Mindset remaja dari menganggap "Rokok sebagai lambang pergaulan" menjadi "Keren Tanpa Asap" dapat dilakukan melalui pengaruh positif teman sebaya, keterlibatan figur panutan siswa sebagai duta anti rokok, penyelenggaraan kampanye kreatif di lingkungan

sekolah dan media sosial, serta pemberian pengalaman langsung yang menunjukkan dampak negatif rokok terhadap kesehatan dan penampilan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan komunikasi terbuka dan intensitas pengawasan, terutama dalam memahami pergaulan anak di luar sekolah dengan melalui obrolan santai yang digunakan untuk saling berbagi cerita. Disarankan pula untuk memberikan edukasi di rumah tentang risiko merokok dan konsekuensinya terhadap kesehatan, serta menjadi teladan dalam menjaga gaya hidup sehat di rumah dengan tidak melakukan perilaku merokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya menggunakan data dan informasi kuantitatif tambahan dari pihak sekolah, seperti laporan guru Bimbingan Konseling (BK) atau hasil screening perilaku merokok siswa secara formal, guna memperkuat akurasi data. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seperti stres, kecemasan, atau pengaruh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Mappanyompa, M., Sabtohadi, J., Isma, A., Effiyaldi, E., Mulyodiputro, M. D., Zainuddin Rela, I., Wijayanti, N. S., Wuritimir, P. V., Pradana, I. P. Y. B., Tasman, A., Ogie, R., Syah, R., Hasanuddin, R., & Darman. (2024). Metode penelitian kuantitatif (konsep dan aplikasi). CV. Mega Press Nusantara
- Anisa, & Saniwati. (2021). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di RW 04 Kranggan Kota Bekasi 2021. *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Ana*, 7(1), 71–82.
- Arbi, A. (2024). *Psikologi Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*. Amzah.
- Aritonang, M. R. (1997). Fenomena Wanita Merokok. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 74–80.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (Edisi II, Cetakan I)* (II). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology. Thirteenth Edition* (13th ed.). Pearson Education Inc.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology 9th Edition Massa Chussetts* (9th ed.). Pearson.
- Bawuna, N. H., Rottie, J., & Onibala, F. (2017). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 107578.
- Fahriza, M. 2012. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Kesatria Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- F, Alfi Laili Nur, dkk. Teori Dasar Memahami Perilaku. Jawa Barat: Guepedia. 2022.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi. Edisi ke 10. Jilid II. Diterjemahkan oleh: Petty G. N. dan Putri N. S* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Hafiz, S. El, Nauly, M., Fauzia, R., Pitaloka, A., Takwin, B., Hakim, Moh. A., Minza, W. M., Firmansyah, Muh. R., Suprapto, I., Putra, R. M., Yustisia, W., Hudijana, J., Botutihe, S. N., Shadiqi, M. A., Abidin, Z., & Moningka, C. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Salemba Empat.

- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Konformitas Teman Sebaya dan Stres: Studi Pada Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswa. *Psycho Idea*, 22(1), 47–58. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v22i1.19727>
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita* (1st ed.). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Husain, A. (2006). *Tobat Merokok*. PT Mizan Publika.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia.
- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic Review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Salemba Humanika.
- Nasution, I. K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Naskah Publikasi.
- Nursal, D. G. A., Mutia, Sari, A. P., Safitri, V. K., & Wakum, A. Y. (2023). *Membongkar Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja*. Penerbit Adab.
- Nursal, D. G. A., Yani, F. F., Machmud, R., Triman, W., Almasdy, D., & Mutia. (2024). *Smoking Cessation Pada Remaja di Tinjau Dari Budaya*. Penerbit Adab.
- Oskamp, S. (1984). *Applied Social Psychology*. Prentice-Hall.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Riyadi, S., & Diah Wahyu. (2024). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(2), 208–215. <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i02.353>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid II* (11th ed.). Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial (Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan)*. Balai Pustaka.

- Sears, D. O., Freedman, J. L., Peplau, L. A., & Adryanto, M. (1985). *Psikologi Sosial Jilid II*. Diterjemahkan oleh: Michael Adryanto (5th ed.). Erlangga.
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol Diri Dan Perilaku Merokok Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1–9.
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Grasindo.
- Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Solimun., Fernandes, A. A. R., Nurjannah, & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan pengukuran variabel: Angket dan kuesioner (pemanfaatan R)*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cv Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (Edisi kedua belas)* (12th ed.). Prenada Media.
- Tristanto, A., Matulessy, A., & Haque, Sayidah. Aulia. U. (2021). Perilaku Merokok Pada Remaja Penggunaan Rokok Elektrik: Bagaimana Sikap Terhadap Teman Sebaya? *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 76–84.
- Triyono. (2004). *Identifikasi Aspek Perilaku Merokok*. PT. Elex Media Komputindo.
- Utami, N. (2020). Pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 16 (3), 327-335
- Wahyuningsih, E. 2019. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Anggota
- Klub Motor di Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang
- Winengan, W. (2017). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 1–16.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Press.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

74 Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



LAMPIRAN 1

SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

Lembar Pertanyaan Penelitian

Petunjuk Pengisian:

- Silakan isi pertanyaan berikut dengan jujur. Jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian
- Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan Anda.
- Jawaban Anda sangat penting untuk kelancaran penelitian ini. Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Anda saat ini merokok?

Ya

Tidak

2. Rata-rata berapa batang rokok yang Anda hisap setiap hari?

1- 4 batang rokok

5 - 14 batang rokok

Lebih dari 14 batang rokok

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :	
Kelas :	

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah terlebih dahulu dengan cermat, kemudian Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara memberi tanda (✓) pada jawaban yang Anda pilih. Adapun pilihan jawabannya adalah :

SS: Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

2. Jawablah semua pernyataan yang ada dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan)

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak akan ada jawaban yang di anggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bermain bersama teman	✓			

(SELAMAT MENGERJAKAN)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman-teman saya merokok, saya juga merokok				
2.	Saya merasa kesepakatan dan pendapat yang dibuat teman-teman saya tidak selalu benar				
3.	Saya meluangkan waktu untuk ikut ngumpul atau nongkrong bersama teman-teman				
4.	Saya merasa bisa menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan teman-teman saya				
5.	Saya setuju dengan pendapat teman-teman agar saya tidak dijauhi				
6.	Saya hanya akan menaati pendapat dari teman yang menurut saya itu benar				
7.	Ketika ada teman yang kesulitan, teman lain				

	saling membantu			
8.	Saya berani menolak apabila teman mengajak melakukan hal-hal yang tidak saya inginkan atau sukai			
9.	Saya akan melakukan apapun yang sudah ditetapkan teman-teman			
10.	Saya tidak masalah jika saya berbeda dengan teman-teman			
11.	Saya lebih mementingkan pendapat kelompok daripada pendapat diri sendiri			
12.	Saya berani mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman-teman			
13.	Saat saya sedang kesusahan, teman-teman saya membantu saya			
14.	Saya cenderung berbeda pendapat dengan teman-teman			
15.	Saya menaati aturan yang berlaku dalam kelompok pertemanan			
16.	Saya berani diabaikan apabila tidak sesuai dengan kelompok saya			
17.	Saya bersedia mengikuti kegiatan yang diajak teman-teman saya			
18.	Lebih baik saya tidur di rumah daripada harus nongkrong di malam hari			
19.	Saya berusaha tampil serupa dengan teman-teman saya			
20.	Saya tidak peduli jika saya berbeda dengan kelompok saya			
21.	Saya tidak nyaman jika harus berpenampilan sama dengan teman-teman			
22.	Demi kebersamaan, saya akan melakukan apa yang teman-teman anjurkan terhadap saya			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

23.	Saya melanggar peraturan kelompok, jika saya tidak menyukainya				
24.	Saya memakai atribut yang sama dengan teman, seperti jaket, gelang atau pin agar terlihat kompak				
25.	Saya tidak pernah setuju dengan keputusan yang diambil teman-teman karena bertentangan dengan saya				
26.	Saya dengan senang hati mengikuti rutinitas atau kegiatan yang teman-teman saya lakukan bersama				
27.	Saya memilih kegiatan yang lebih cocok dengan saya dibandingkan kegiatan yang telah ditentukan dalam pertemanaan				
28.	Saya mengikuti pendapat teman-teman saya				
29.	Saya ikut kegiatan atau esktrakurikuler karena teman-teman saya juga ikut kegiatan atau esktrakurikuler tersebut				
30.	Saya yakin dapat mengutarakan ketidaksetujuan atas pendapat teman				
31.	Jika saya tidak bisa ikut kumpul atau nongkrong, saya merasa kecewa				
32.	Saya merasa bosan jika harus selalu ikut kegiatan bersama teman-teman				
33.	Setiap keputusan bersama yang diambil teman-teman, saya selalu setuju				
34.	Saya ikut berkumpul hanya sekedar saja				
35.	Saya lebih mementingkan pendapat diri sendiri daripada kelompok				
36.	Saya mengikuti saran teman demi kebaikan bersama				
37.	Saya tidak patuh dengan kebiasaan yang telah ditetapkan oleh kelompok				
38.	Bagi saya, keseragaman dalam pertemanaan adalah				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	hal yang keren				
39.	Saya tetap percaya diri meskipun berbeda dari teman-teman saya				
40.	Walaupun saya punya aktivitas sendiri, saya tetap memprioritaskan teman-teman saya				
41.	Saya merasa tidak nyaman dengan beberapa teman di kelompok saya				
42.	Saya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada di kelompok pertemanan saya				
43.	Saya sering tidak ikut ngumpul atau nongkrong dengan teman-teman				





NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dengan merokok, semua masalah terasa ringan				
2.	Saat kumpul bersama teman seharian, saya bisa merokok lebih dari 15 batang				
3.	Di belakang sekolah adalah tempat yang nyaman untuk merokok bersama teman				
4.	Saya suka merokok saat kumpul bersama teman				
5.	Merokok membuat saya sulit fokus saat belajar di kelas				
6.	Saat tidak bersama teman, saya tidak merokok				
7.	Saya dan teman-teman tidak suka merokok di parkiran sekolah				
8.	Merokok tidak membuat saya merasa lebih baik saat ada masalah dengan teman				
9.	Dengan merokok, saya dan teman-teman terlihat dewasa				
10.	Saat nongkrong bersama teman, saya bisa merokok lebih dari 7 batang				
11.	Saya dan teman-teman suka merokok di parkiran sekolah dan warung-warung				
12.	Pulang sekolah adalah waktu yang cocok buat merokok bersama teman				
13.	Merokok tidak membuat saya dan teman-teman kelihatan lebih dewasa				
14.	Saat kumpul bersama teman, saya merokok paling banyak hanya 2 batang				
15.	Di belakang sekolah bukan tempat yang aman untuk merokok bersama teman				
16.	Saya dan teman-teman takut merokok saat				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	jam istirahat			
17.	Dengan merokok dapat membuat saya kelihatan lebih keren dan jantan di mata teman-teman			
18.	Paling sedikit saya menghisap rokok 2 batang sehabis pulang sekolah bersama teman			
19.	Teman-teman saya memiliki tempat persembunyian yang aman untuk merokok			
20.	Sebelum ujian saya dan teman-teman merokok untuk menenangkan pikiran			
21.	Tidak merokok membuat saya lebih terlihat jantan di mata teman-teman			
22.	Walaupun bersama teman sehari-hari, saya merokok tidak lebih dari 3 batang			
23.	Saya tidak berani merokok di sekolah bersama teman			
24.	Saya merasa malu merokok saat sedang belajar kelompok dengan teman-teman			
25.	Merokok dapat membuat perasaan tenang saat ada masalah dengan teman			
26.	Habis makan di kantin, saya dan teman-teman menghisap sebatang rokok secara bergantian			
27.	Sehabis makan di kantin, saya dan teman-teman biasanya merokok			
28.	Jam istirahat adalah saat yang tepat untuk merokok bersama teman			
29.	Merokok membuat saya dan teman-teman menjadi malas belajar			
30.	Lebih baik nongkrong bersama teman tanpa merokok			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

31.	Saya dan teman-teman takut merokok di kantin sekolah				
32.	Lebih baik saya pulang daripada ikut gabung merokok bersama teman saat pulang sekolah				



LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA



RESPONDE	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA (1)																																									
	ATEN1	ATEN2	ATEN3	ATEN4	ATEN5	ATEN6	ATEN7	ATEN8	ATEN9	ATEN10	ATEN11	ATEN12	ATEN13	ATEN14	ATEN15	ATEN16	ATEN17	ATEN18	ATEN19	ATEN20	ATEN21	ATEN22	ATEN23	ATEN24	ATEN25	ATEN26	ATEN27	ATEN28	ATEN29	ATEN30	ATEN31	ATEN32	ATEN33	ATEN34	ATEN35	ATEN36	ATEN37	ATEN38	ATEN39	ATEN40	ATEN41	ATEN42
1	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	4	2	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	3	2	3
2	4	3	4	3	1	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2			
4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1				
5	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
6	2	3	3	2	1	2	4	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1				
7	2	2	3	4	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	1	4	2	1	2	4	3	4	2	3	1	3	3	4				
8	2	3	3	1	1	2	4	1	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	4	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1					
9	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	4	1	2	2	3	1			
10	4	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2					
11	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
12	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	1					
13	3	2	2	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2							
14	2	2	4	2	2	1	4	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	4	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2								
15	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3							
16	3	2	3	1	2	3	4	1	2	2	2	2	4	1	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	2	3								
17	1	1	1	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2								
18	1	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1									
19	1	3	3	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1								
20	1	2	3	3	1	2	1	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2								
21	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2								
22	1	1	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2							
23	2	3	3	4	1	1	1	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2								
24	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1							
25	2	3	1	1	1	2	4	2	3	1	3	1	4	2	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	4	1	2	4	1	1	4	3	4	1								
26	2	2	3	3	4	3	4	1	3	1	3	1	4	2	4	1	3	1	4	2	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3								
27	1	2	4	3	4	1	4	1	2	1	4	1	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4							
28	1	2	1	1	1	1	4	4	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	4	1	2	4	4	1							
29	3	4	4	3	2	2	4	1	1	1	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1								
30	1	2	4	1	1	2	2	4	2	2	1	1	4	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2							
31	1	4	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	2	1	2	4	1	2	1	4	1	2	4	3	4	3	2	1	2	1								
32	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3								
33	1	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3								
34	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
35	1	3	4	2	1	2	4	2	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3								
36	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3								
37	1	3	4	2	1	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3								
38	3	3	3	2	1	2	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
39	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	1	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3								
40	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4								
41	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4									
42	4	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3								

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN SKALA PERILAKU MEROKOK



PERILAKU MEROKOK (X)																															
ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26	ITEM 27	ITEM 28	ITEM 29	ITEM 30	ITEM 31	ITEM 32
2	4	3	1	4	2	2	3	2	1	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	1	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	2	
1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	4	
2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
1	2	1	2	3	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	
4	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	1	4	4	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	
4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3		
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4		
4	2	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	4	2	4	1	2	3	2	1	1	4	3	2	
3	1	2	2	3	4	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	4	1	1	2	3	2	1	2	1	3		
2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2			
3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2			
2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1		
1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	
2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1		
1	1	2	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	
3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	3		
1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	3	1	2	3	4	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4
2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	4	4	4	1	2	1	2	4	1	3	1	1	3	3	4	2			
1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	1	1	2			
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2			
3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3		



LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: konformitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	42	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	2.31	1.047	42
K2	2.60	.701	42
K3	3.21	.842	42
K4	2.43	.831	42
K5	2.50	.969	42
K6	2.00	.663	42
K7	3.55	.670	42
K8	1.88	.889	42
K9	2.48	.917	42
K10	2.21	.813	42
K11	2.81	.943	42
K12	1.98	.749	42
K13	3.24	.759	42
K14	2.86	.872	42
K15	2.74	.587	42
K16	2.45	.889	42
K17	2.71	.835	42

K18	2.43	1.107	42
K19	2.38	.697	42
K20	2.31	.780	42
K21	2.79	.898	42
K22	2.62	.962	42
K23	2.24	.759	42
K24	2.24	.821	42
K25	2.88	.916	42
K26	2.83	.853	42
K27	2.29	.742	42
K28	2.88	.916	42
K29	2.55	.803	42
K30	2.26	.701	42
K31	2.40	.857	42
K32	2.95	.697	42
K33	2.62	.909	42
K34	2.64	.759	42
K35	2.79	.813	42
K36	2.86	.872	42
K37	2.88	.739	42
K38	2.57	.966	42
K39	2.24	.821	42
K40	2.43	.801	42
K41	2.95	.731	42
K42	2.45	.772	42
K43	2.62	.795	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	108.74	319.710	.699	.933
K2	108.45	336.644	.383	.935
K3	107.83	329.947	.533	.934

UNIVERSITAS MEDAN AREA

K4	108.62	348.437	-.069	.939
K5	108.55	328.254	.506	.935
K6	109.05	339.656	.382	.936
K7	107.50	342.451	.164	.937
K8	109.17	334.825	.349	.936
K9	108.57	323.470	.687	.933
K10	108.83	327.606	.636	.934
K11	108.24	326.576	.572	.934
K12	109.07	329.824	.610	.934
K13	107.81	339.182	.358	.936
K14	108.19	324.695	.685	.933
K15	108.31	337.829	.408	.935
K16	108.60	331.954	.439	.935
K17	108.33	329.301	.560	.934
K18	108.62	316.827	.734	.932
K19	108.67	331.350	.597	.934
K20	108.74	330.052	.575	.934
K21	108.26	323.369	.706	.933
K22	108.43	326.251	.570	.934
K23	108.81	342.451	.140	.937
K24	108.81	326.987	.651	.933
K25	108.17	325.557	.622	.934
K26	108.21	328.611	.570	.934
K27	108.76	333.552	.475	.935
K28	108.17	323.850	.676	.933
K29	108.50	335.280	.376	.936
K30	108.79	333.685	.500	.935
K31	108.64	327.211	.614	.934
K32	108.10	337.405	.355	.936
K33	108.43	327.861	.555	.934
K34	108.40	332.344	.508	.935
K35	108.26	331.222	.510	.935
K36	108.19	334.646	.363	.936
K37	108.17	342.045	.160	.937
K38	108.48	325.377	.593	.934

UNIVERSITAS MEDAN AREA

K39	108.81	331.231	.504	.935
K40	108.62	331.364	.513	.935
K41	108.10	333.552	.483	.935
K42	108.60	330.149	.579	.934
K43	108.43	343.031	.112	.938

$$43 - 5 = 38 \times 4 + 38 \times 1 / 2 = 95$$

Reliability

Scale: prilaku merokok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM1	2.45	1.131	42
PM2	1.88	.803	42
PM3	1.88	.861	42
PM4	2.33	1.162	42
PM5	2.90	.850	42
PM6	2.62	.962	42
PM7	2.69	1.000	42
PM8	2.67	1.052	42

PM9	2.00	.937	42
PM10	2.14	1.095	42
PM11	2.17	1.010	42
PM12	2.38	1.168	42
PM13	2.21	.951	42
PM14	2.86	.926	42
PM15	2.31	1.047	42
PM16	2.43	1.039	42
PM17	2.19	1.153	42
PM18	2.29	1.066	42
PM19	2.21	1.048	42
PM20	2.05	.909	42
PM21	2.52	1.042	42
PM22	2.74	.964	42
PM23	2.00	1.036	42
PM24	2.12	.942	42
PM25	2.43	1.129	42
PM26	1.67	.687	42
PM27	1.71	.805	42
PM28	1.62	.623	42
PM29	2.71	1.019	42
PM30	2.29	1.043	42
PM31	2.29	1.088	42
PM32	2.31	1.024	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	70.62	246.827	.782	.906
PM2	71.19	259.377	.613	.910
PM3	71.19	259.426	.566	.910
PM4	70.74	248.149	.721	.907
PM5	70.17	268.435	.341	.914
PM6	70.45	267.034	.352	.914

PM7	70.38	272.095	.084	.917
PM8	70.40	256.637	.538	.910
PM9	71.07	253.044	.736	.908
PM10	70.93	253.044	.621	.909
PM11	70.90	250.527	.761	.907
PM12	70.69	244.999	.807	.906
PM13	70.86	253.930	.694	.908
PM14	70.21	280.758	-.185	.920
PM15	70.76	269.600	.350	.916
PM16	70.64	269.211	.364	.916
PM17	70.88	250.498	.659	.908
PM18	70.79	254.124	.607	.909
PM19	70.86	251.296	.706	.908
PM20	71.02	257.048	.617	.909
PM21	70.55	257.376	.521	.911
PM22	70.33	271.301	.115	.916
PM23	71.07	265.092	.388	.914
PM24	70.95	262.925	.395	.912
PM25	70.64	251.162	.655	.908
PM26	71.40	264.393	.493	.911
PM27	71.36	263.064	.466	.911
PM28	71.45	266.888	.422	.912
PM29	70.36	261.113	.417	.912
PM30	70.79	250.270	.743	.907
PM31	70.79	274.270	.012	.918
PM32	70.76	253.942	.640	.909

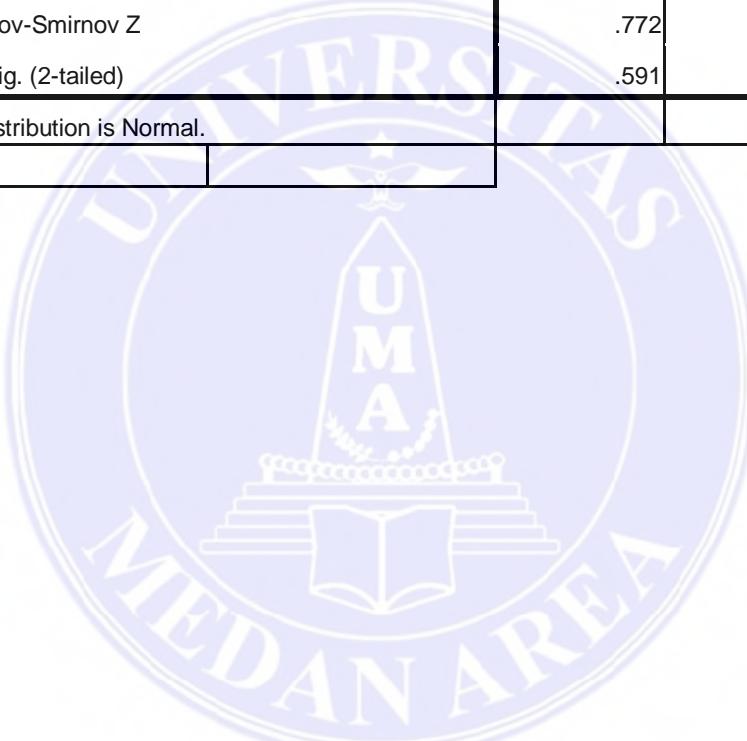
$$32 - 4 = 28 \times 4 + 28 \times 1 / 2 = 70$$



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konformitas	prilaku merokok
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	115.00	84.52
	Std. Deviation	16.660	13.913
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.109
	Positive	.119	.094
	Negative	-.074	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.772	.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591	.698
a. Test distribution is Normal.			





Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prilaku merokok * konformitas	42	100.0%	0	.0%	42	100.0%



Report

prilaku merokok

konformitas	Mean	N	Std. Deviation
66	49.00	1	.
67	84.00	1	.
72	86.00	1	.
75	83.00	1	.
79	86.00	1	.
83	82.00	2	16.971
85	81.00	1	.
86	88.00	2	19.799
88	75.00	1	.
89	85.00	3	15.620
90	87.00	2	.000
92	87.00	1	.
93	82.00	2	5.657
94	82.00	2	9.899
95	84.00	1	.
97	58.00	2	1.414
98	85.50	2	14.849
99	84.00	1	.
100	86.00	1	.
106	83.50	2	7.778
109	72.00	1	.
112	82.00	1	.
114	85.00	1	.
116	88.00	1	.
117	75.00	2	2.828
119	87.00	1	.
124	81.00	1	.
125	80.00	1	.
126	81.00	2	.000
132	87.00	1	.
Total	84.52	42	13.913

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

100 Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/26

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prilaku merokok * konformitas	Between Groups	(Combined)	6347.476	29	218.878	1.653	.180
		Linearity	4509.921	1	4509.921	34.059	.000
		Deviation from Linearity	1837.556	28	65.627	.496	.938
	Within Groups		1589.000	12	132.417		
	Total		7936.476	41			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prilaku merokok * konformitas	.754	.568	.894	.800



Correlations

Correlations

		konformitas	prilaku merokok
Konformitas	Pearson Correlation	1	.754 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
prilaku merokok	Pearson Correlation	.754 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN

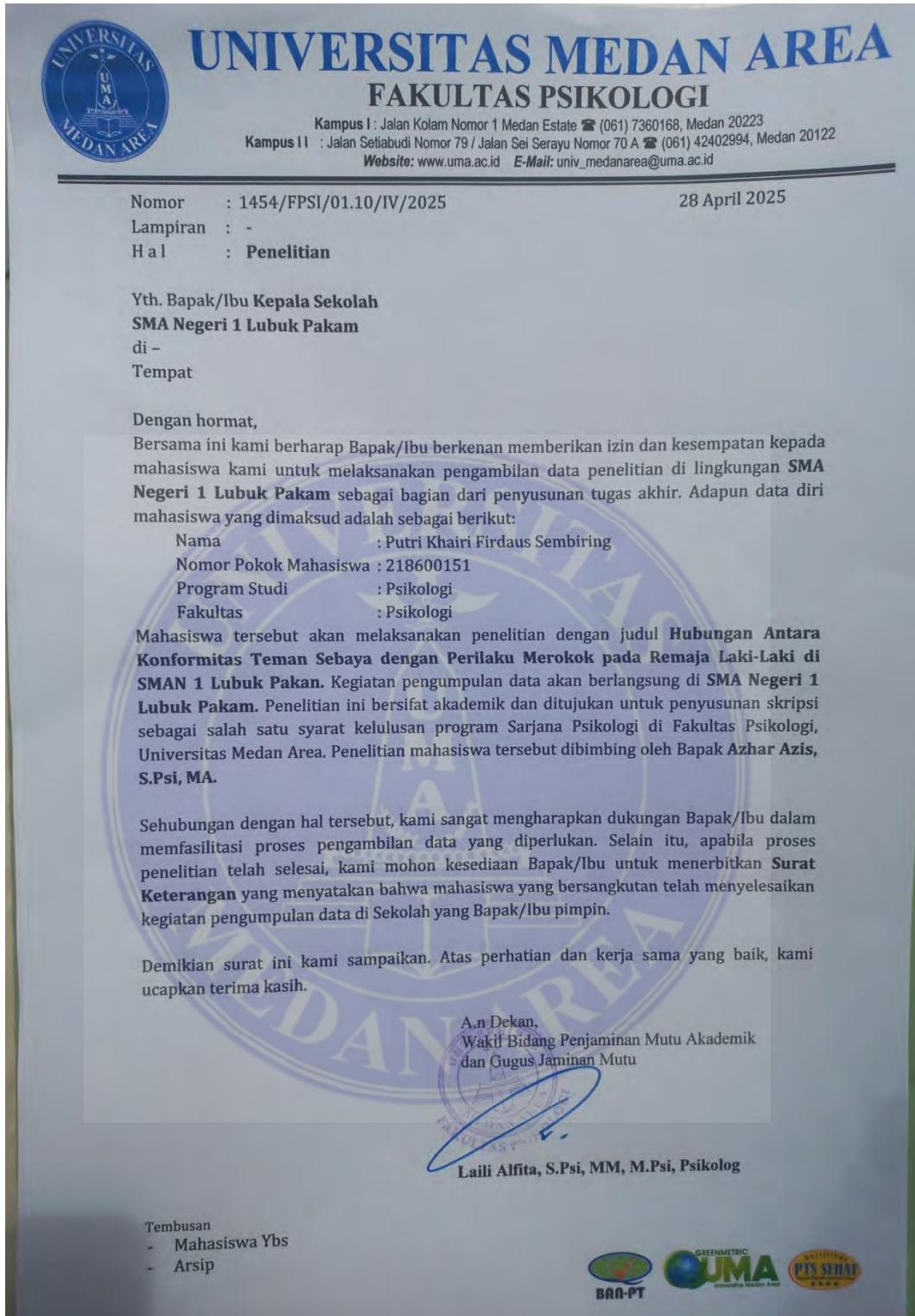
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

104 Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26





LAMPIRAN 10
SURAT BALASAN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

106 Document Accepted 20/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26

